

# PENGARUH BIAYA KEAGENAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sylvia Endah Nugraheni<sup>1\*</sup>, Adi Wiratno<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Universitas Jenderal Soedirman, sylvia.nugraheni@mhs.unsoed.ac.id, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Jenderal Soedirman, adiwiratno1965@gmail.com, Indonesia

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya keagenan dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari *annual report* setiap perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan berjumlah 40 perusahaan. Analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya keagenan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan dan menambah sampel dengan memperluas sektor perusahaan supaya hasil yang diperoleh lebih andal.

**Kata Kunci:** biaya keagenan; *good corporate governance*; kinerja perusahaan.

---

## 1. Pendahuluan

Persaingan bisnis dalam industri manufaktur semakin ketat seiring dengan pertumbuhan perekonomian, sehingga menimbulkan adanya tuntutan kepada perusahaan untuk melakukan pengembangan inovasi, perbaikan kinerja dan perluasan usaha supaya dapat bertahan dan mampu bersaing (Sari dan Dewi, 2019). Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dicapai oleh manajemen untuk memberikan laba atas keseluruhan operasi perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (Murdiansyah dkk, 2020).

Untuk meningkatkan kinerja diperlukan beberapa upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan, diantaranya yaitu menerapkan *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia terbilang masih lemah. Hasil survei dari *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) menunjukan Indonesia masih berada di bawah China dan Korea. Penerapan GCG yang lemah dikarenakan belum ada kesadaran akan suatu nilai dan praktek dalam menjalankan kegiatan bisnis (Ferial dkk, 2016).

Penelitian tentang GCG selalu menarik perhatian masyarakat Indonesia sejak tahun 1998-an yang bertepatan dengan krisis ekonomi di Indonesia. Peristiwa tersebut juga terjadi di Inggris pada tahun 1980-an ketika GCG menjadi perhatian masyarakat akibat dari publikasi masalah-masalah korporasi seperti *creative accounting*, kebangkrutan perusahaan dalam skala besar, terbatasnya peran auditor, serta tidak jelasnya kompensasi manajer terhadap kinerja perusahaan (Mulyadi, 2016).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2011), *Good Corporate Governance* adalah suatu bentuk pengelolaan perusahaan yang baik dimana didalamnya terdapat suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyedia dana. Dengan adanya sistem *Corporate Governance* yang baik maka akan memberikan perlindungan yang efektif kepada para pemegang saham dan juga kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi secara wajar, tepat dan efisien, meningkatkan kinerja bisnis dan ekonomi, serta memastikan bahwa manajemen bertindak dengan baik untuk kepentingan perusahaan.

Pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen selaku agen setelah adanya penyerahan hak dan tanggung jawab oleh pemegang saham selaku prinsipal mempunyai potensi terjadinya konflik kepentingan. Konflik kepentingan disebabkan saat manajer dalam melakukan pengambilan keputusan cenderung menguntungkan dirinya daripada kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Hal ini menyebabkan munculnya biaya keagenan, yaitu biaya yang timbul dalam kegiatan pemantauan terhadap tindakan manajer untuk memastikan bahwa tindakan manajer tersebut sesuai dengan kontrak persetujuan antara manajer, pemegang saham dan kreditur (Brigham dan Houston, 1990). Masih sedikitnya penelitian terdahulu terkait pengaruh biaya keagenan terhadap kinerja perusahaan serta hasil yang belum konsisten menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Permasalahan penelitian yang diajukan adalah apakah biaya keagenan dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh biaya keagenan dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### *2.1 Teori Keagenan*

Teori keagenan ditemukan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 untuk mengatur hubungan prinsipal dan agen. Pada teori keagenan disebutkan bahwa hubungan keagenan muncul ketika pihak prinsipal menggunakan jasa pihak lain (agen) demi kepentingannya dengan mendelegasikan beberapa otoritas yang dimiliki (Jensen dan Meckling, 1976). Prinsipal memiliki harapan untuk mendapatkan keuntungan dari pemberian wewenang kepada agen, namun kenyataannya antara kedua pihak tersebut sering terjadi konflik kepentingan yang memicu timbulnya masalah keagenan. Masalah keagenan dapat diminimalisir dengan membuat mekanisme pengawasan yang dapat menyetarakan kepentingan pihak yang terkait. Mekanisme pengawasan ini menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, biaya ini yang disebut dengan biaya keagenan (Muchlas dan Alamsyah, 2017).

Pada hubungan keagenan berpotensi menyebabkan adanya asimetri informasi, dimana pihak agen mengetahui informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal. Hal tersebut dikarenakan agen adalah pihak yang menjalankan manajemen perusahaan. Upaya untuk mengurangi asimetri informasi salah satunya adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* yang diharapkan mendorong agen untuk tidak melakukan manipulasi, sehingga kinerja yang dilaporkan menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan sebenarnya (Putri dan Muid, 2017).

## 2.2 Biaya Keagenan

Biaya keagenan adalah biaya yang ditanggung perusahaan untuk melaksanakan pengawasan sebagai upaya mengurangi konflik kepentingan diantara prinsipal dan agen (Muchlas dan Alamsyah, 2017). Menurut Jensen dan Meckling (1976), biaya keagenan terdiri dari: *monitoring cost* yaitu biaya yang dikeluarkan dengan tujuan melakukan pengawasan terhadap perilaku agen, *bonding cost* yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk memberikan jaminan bahwa agen tidak akan melakukan tindakan yang merugikan prinsipal atau untuk menjamin bahwa prinsipal akan diberi kompensasi apabila agen tidak melakukan banyak tindakan, *residual losses* yaitu penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal dan agen setelah adanya hubungan keagenan.

## 2.3 Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah, dimana investor mendapat perlindungan yang efektif untuk memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi (Sari, 2015). *Good Corporate Governance* dapat mendorong pola kerja manajemen yang transparan, bersih dan professional (Ferial dkk, 2016).

Penerapan *Corporate Governance* memberikan empat manfaat (FCGI, 2001a), yaitu: (1) meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*, (2) mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan corporate value, (3) mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders's values* dan *dividen*.

## 2.4 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran terkait kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu upaya pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap investor dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rachmawati dan Ayu, 2014).

## 2.5 Pengaruh Biaya Keagenan terhadap Kinerja Perusahaan

Biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena terjadinya masalah keagenan, yaitu dengan memberikan insentif kepada manajer serta mengeluarkan biaya pengawasan yang bertujuan untuk memastikan bahwa manajer melaksanakan fungsinya sesuai dengan tujuan pemegang saham (Manalu dan Natalia, 2015). Pada penelitian ini pengukuran biaya keagenan peneliti menggunakan proksi rasio biaya administrasi terhadap penjualan, mengacu pada penelitian (Khan, Khidmat, Hares, Muhammad dan Saleem, 2020). Apabila biaya keagenan yang dikeluarkan oleh manajemen tinggi dapat mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh, sehingga kinerja perusahaan ikut menurun. Hal itu sesuai dengan penelitian Zulvia dan Husna (2019), Rahmawati dan Ayu (2014). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Biaya keagenan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

## 2.6 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan

*Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, dan output) yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) seperti hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk tercapainya tujuan perusahaan (Novitasari dkk. 2020). Ukuran dewan komisaris yang semakin besar dalam penerapan GCG akan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap dewan direksi, sehingga kinerjanya menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Sari dan Dewi, 2019).

Pada penelitian ini GCG diukur menggunakan proksi dewan komisaris independen, karena memiliki tanggung jawab pokok untuk menerapkan GCG pada perusahaan. Fungsi komisaris independen sebagai perantara antara pemegang saham dengan manajer serta sebagai pihak pengawas dan penasihat kepada dewan direksi (Ferial dkk, 2016). Beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil bahwa GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan, seperti dalam penelitian Putri dan Muid (2017), Sari dan Dewi (2019). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1 Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.

### 3.2 Sampel

Peneliti menggunakan sampel perusahaan *consumer goods industry* dimaksudkan untuk keseragaman karena kinerja perusahaan pada tiap sektor dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda (Sari, 2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Terdaftar sebagai perusahaan *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia
- Menerbitkan laporan tahunan 2019
- Menyajikan data secara lengkap untuk mengukur variabel

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah perusahaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, menurut Harahap (2008) dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel independen yang digunakan adalah biaya keagenan dan *Good Corporate Governance*. Biaya keagenan diukur dengan proksi rasio biaya administrasi terhadap penjualan, seperti dalam penelitian Khan, Khidmat, Hares, Muhammad dan Saleem (2020) dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Biaya Keagenan} = \frac{\text{Biaya administrasi}}{\text{Penjualan}}$$

Untuk mengukur *Good Corporate Governance* peneliti menggunakan proksi ukuran dewan komisaris independen, menurut Harahap (2008) dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

### 3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer SPSS 24. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang didapatkan memiliki kemampuan memprediksi yang baik dan tidak bias. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Perusahaan
X <sub>1</sub>	: Biaya Keagenan
X <sub>2</sub>	: GCG
α	: Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	: Koefisien Regresi
e	: Error

### 3.5 Uji Hipotesis

Menurut Suliyanto (2011), uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai sig. atau membandingkan t hitung dengan t tabel. Untuk melakukan uji t melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- Menetapkan hipotesis
  - Hipotesis pertama
    - H<sub>01</sub>: b<sub>1</sub> ≥ 0, artinya tidak terdapat pengaruh negatif biaya keagenan terhadap kinerja perusahaan
    - H<sub>a1</sub>: b<sub>1</sub> < 0, artinya terdapat pengaruh negatif biaya keagenan terhadap kinerja perusahaan
  - Hipotesis kedua
    - H<sub>02</sub>: b<sub>2</sub> ≤ 0, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan
    - H<sub>a2</sub>: b<sub>2</sub> > 0, artinya terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan
- Menentukan taraf sig. α = 5% (0,05) dan *degree of freedom* (n-k)
- Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} \leq \text{tabel}$  atau nilai  $\text{sig.} > \alpha$   
 $H_a$  diterima jika  $t \text{ hitung} > \text{tabel}$  atau nilai  $\text{sig.} \leq \alpha$

- Menghitung besarnya  $t$  hitung

Untuk menentukan  $t$  hitung dapat menggunakan formula sebagai berikut (Suliyanto, 2011):

$$t = \frac{b_j}{Sb_j}$$

Keterangan:

- $t$  : Nilai  $t$  hitung
- $b_j$  : Koefisien regresi
- $Sb_j$  : Kesalahan baku koefisien regresi

## 4. Hasil

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan *consumer goods industry* yang diambil dari *website* BEI. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2019, menerbitkan *annual report* tahun 2019 dan menyajikan data yang akan digunakan untuk mengukur variabel. Berikut ini adalah tabel metode pengambilan sampel:

Tabel 1 Prosedur Seleksi Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019	52
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> tahun 2019	(3)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap	(7)
4	Data outlier	(2)
	Jumlah Sampel	40

Diketahui jumlah data yang dapat diolah sebanyak 40 data perusahaan. Hal itu disebabkan karena beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* tahun 2019 atau tidak menyajikan data secara lengkap yang akan digunakan untuk perhitungan variabel, serta terdapat data outlier yang dihapus karena tidak memenuhi uji normalitas. Ketentuan penghapusan data outlier menggunakan skor *standardized* atau biasa disebut *z-score*, data dalam sampel yang jumlahnya kurang dari 80 dikategorikan sebagai data outlier apabila skor *standardized*  $\leq -2,5$  dan/atau  $\geq 3$  (Ghozali, 2016).

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif variabel kinerja perusahaan, biaya keagenan dan GCG:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	40	-0.11	0.42	0.0750	0.09884
Biaya Keagenan	40	0.01	0.28	0.0853	0.05869
GCG	40	0.33	0.67	0.4140	0.08281

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1 Uji Normalitas

Data yang diharapkan dalam penelitian ini adalah data dengan distribusi normal, hal tersebut ditunjukkan dengan bentuk kurva yang menyerupai lonceng (Suliyanto, 2011). Berikut ini adalah hasil uji normalitas data:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	40
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.119 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel tersebut, uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,119, yang menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

##### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini data yang diharapkan adalah data yang tidak mempunyai masalah multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas data:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Biaya Keagenan	0.985	1.015	Bebas multikolinearitas
GCG	0.985	1.015	Bebas multikolinearitas

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui beberapa informasi sebagai berikut:

- Biaya keagenan memiliki nilai tolerance 0,985 dan VIF 1,015, hasil tersebut membuktikan bahwa variabel biaya keagenan bebas dari multikolinearitas.
- GCG memiliki nilai tolerance 0,985 dan VIF 1,015 hasil tersebut membuktikan bahwa variabel GCG bebas dari multikolinearitas.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Data yang digunakan pada penelitian ini diharapkan data yang tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas data:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Biaya Keagenan	0.948	Bebas heteroskedastisitas
GCG	0.295	Bebas heteroskedastisitas

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa sig. variabel biaya keagenan dan GCG lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel biaya keagenan dan GCG terhadap kinerja perusahaan. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Biaya Keagenan	-0.838	-3.465	0.001
GCG	-0.161	-0.938	0.354
Konstanta	0.213		
<i>R Square</i>	0.249		
<i>Adjusted R Square</i>	0.209		
F <sub>hitung</sub>	6.137		
Sig. F	0.005		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,213 - 0,838 X_1 - 0,161 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Perusahaan
- X<sub>1</sub> : Biaya Keagenan
- X<sub>2</sub> : GCG
- e : *Error*

Dilihat dari model regresi, terdapat beberapa informasi yang dapat disimpulkan, yaitu:

- Nilai konstanta adalah 0,213, artinya apabila variabel biaya keagenan dan GCG yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris independen bernilai nol, maka variabel kinerja perusahaan akan bernilai tetap sebesar 0,213.
- Nilai koefisien biaya keagenan adalah -0,838, dapat disimpulkan bahwa apabila variabel biaya keagenan bertambah sebesar satu poin, maka variabel biaya keagenan akan menurun sebesar 0,838.

- Nilai koefisien dewan komisaris independen adalah -0,161, dapat disimpulkan bahwa apabila variabel dewan komisaris independen bertambah sebesar satu poin, maka variabel dewan komisaris independen akan menurun sebesar 0,161.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat dari nilai sig. masing masing variabel atau dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Dengan nilai  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan *degree of freedom* dimana  $n = 40$  dan  $k = 3$ , maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,687. Berdasarkan tabel 6, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

##### 4.4.1 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel biaya keagenan memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar -3,465, sehingga -t hitung (-3,465) < - t tabel (-1,687). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu biaya keagenan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan **diterima**.

##### 4.4.2 Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai signifikansi  $0,354 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar -0,938, sehingga -t hitung (-0,938) > - t tabel (-1,687). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan **ditolak**.

## 5. Diskusi

### 5.1 Pengaruh Biaya Keagenan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya, hasil tersebut menunjukkan peningkatan biaya keagenan dapat menurunkan kinerja perusahaan, hal tersebut sesuai dengan penelitian Zulvia dan Husna (2019), Rahmawati dan Ayu (2014). Hasil penelitian mengartikan bahwa apabila *agency cost* dibiarkan membengkak maka hal tersebut dapat mengurangi pencapaian keuntungan kompetitif yang berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Murdiansyah, Wahyuni, dan Lestari (2020) yang menyatakan biaya keagenan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### 5.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil yang dibahas sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Novitasari dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan, hal tersebut berarti dewan komisaris indepen belum mampu meningkatkan tugasnya sebagai penyeimbang terkait proses pengambilan keputusan guna memberi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang baik. Menurut Darwis (2009) tidak pengaruhnya dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan juga dikuatkan melalui hasil survei *Asian Development Bank* bahwa kuatnya kontrol perusahaan dan kepemilikan saham yang besar menjadikan dewan komisaris tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawabnya menjadi tidak efektif. Hasil tersebut

berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan, hal tersebut berarti mekanisme *corporate governance* seharusnya berjalan secara bersama-sama untuk dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa biaya keagenan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, artinya adalah semakin tinggi biaya keagenan akan berakibat pada penurunan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* dengan menggunakan proksi ukuran dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun demikian pada penelitian ini hal tersebut tidak terbukti, ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi beberapa pihak diantaranya adalah akademisi, investor dan perusahaan. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya terkait kinerja perusahaan. Hasil penelitian bermanfaat bagi investor untuk menentukan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, selain itu hasil ini juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menentukan strategi peningkatan kinerja.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: 1) sampel penelitian terbatas pada perusahaan *consumer goods industry*, 2) periode pengamatan hanya dilakukan pada tahun 2019. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel dengan memperluas sektor perusahaan dan menambah tahun pengamatan supaya hasil yang diperoleh lebih andal.

## Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Buku 1 dan 2. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwis, Herman. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Volume 13 No.3 September 2009. Terakreditasi SK. No. 167/ DIKTI/ Kep/ 2007
- FCGI. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Edisi ke 2. Jilid II. FCGI.
- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 146-153.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2011). What is Corporate Governance. Diakses 3 Mei, 2017, dari <http://www.fcgi.or.id/corporategovernance/about-good-corporate-governance.html>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

- Khan, H. U. R., Khidmat, W. B., Hares, O. A., & Saleem, N. M. A. K. (2020). Corporate Governance Quality, Ownership Structure, Agency Costs and Firm Performance. Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Risk and Financial Management*, 1-33.
- Manalu, S., & Natalia, S. (2015). Pengaruh Agency Cost terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga Menggunakan Tobin's Q & Altman Z-Score. *Modernisasi*, 11(3). 147-160.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2014 – 2016)
- Muchlas, Z., & Alamsyah, A. R. (2017). Pengaruh Agency Cost terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga Menggunakan Tobin's Q & Altman Z-Score. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(1). 92-98.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1). 1-15.
- Murdiansyah, I., Wahyuni, N., & Lestari, Y. O. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 6(1). 108-123.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 47-57.
- Pemerintah Indonesia. 2019. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menteri Badan Usaha Milik Negara Indonesia. Jakarta.
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3). 1-9.
- Rachmawati & Ayu (2014). Pengaruh Struktur Modal, Agency Cost, dan Dividend Payout Ratio terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Al-Iqtishad*, 10(1), 55-67.
- Sari (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Consumer Goods Industry di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2), 1-17.
- Sari, N. M. D. R., & Dewi, I. G. A. A. O. (2019). Pengaruh Carbon Credit, Firm Size, Dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 4(1), 62-72.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Zulvia Y., & Husna, N. (2019). Family Ownership as Moderating Variable on The Effect of Agency Cost on Financial Performance: A Study in Indonesia Manufacturing Company. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 17-34.